

**Hubungan Interaksi Edukatif Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam
Terpadu (SDIT) Mutiara Rahmah Balikpapan**

Dian Aghnina¹, Iskandar Yusuf²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan, Indonesia
dianaghnina57@gmail.com¹, iskandaryusuf6778@gmail.com²

ABSTRACT

*Interaction or communication is one of the challenges that often arise in the learning and teaching process in the world of education. Especially between teachers and students. When the teaching and learning process becomes less smooth, such as students are afraid and reluctant to actively participate in learning so that students do not understand the subject matter that has been explained, it is a negative impact of teachers who do not communicate well and clearly to their students, which will also affect students' interest in learning, especially in Islamic religious education subjects. The purpose of this study was to determine the relationship between teacher educational interaction and students on students' interest in learning in Islamic Religious Education subjects at SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan. This study uses a quantitative approach with a correlation research type, namely to find the relationship between variable X, namely teacher educational interaction and variable Y, namely student interest in learning. Data collection methods used in this study were: observation, interviews, questionnaires with a population and sample of 50 respondents using saturated sampling. The findings of this study are supported by hypothesis testing, which is assisted by the use of IBM SPSS Statistics Version 25 software and the Pearson product moment correlation formula. The Sig. value was obtained. (2-tailed) of 0.000 and the level of significance of the study is known to be 5% or 0.05. Based on the predetermined standards, the results obtained are that the Sig. Value (2-tailed) < Significance Level, namely 0.000 < 0.05. The calculated r value > r table is 0.754 > 0.279. The Pearson Correlations value between each connected variable has two asterisks, namely 0.754 **. So it can be concluded that there is a significant relationship between the educative interaction of teachers and students on students' learning interest in Islamic Religious Education subjects at SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan.*

Keywords: *educative interaction, learning interest*

ABSTRAK

Interaksi atau komunikasi adalah salah satu tantangan yang sering muncul dalam proses belajar dan mengajar di dalam dunia pendidikan. Khususnya antara guru dengan siswa. Ketika proses belajar mengajar menjadi kurang berjalan dengan lancar, seperti siswa takut dan sungkan untuk berpartisipasi aktif dalam belajar sehingga siswa tidak memahami materi pelajaran yang telah dijelaskan, itu merupakan dampak negatif dari guru yang tidak berkomunikasi dengan baik dan jelas kepada siswanya, yang nantinya juga akan memengaruhi pada minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan interaksi edukatif guru dengan siswa terhadap minat belajar siswa pada mata Pelajaran PAI di SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yaitu untuk mencari hubungan antara variable X yaitu interaksi edukatif guru dan variable Y yaitu minat belajar siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, angket dengan jumlah populasi dan sampel 50 responden dengan menggunakan sampling jenuh. Temuan penelitian ini didukung oleh pengujian hipotesis, yang dibantu dengan penggunaan perangkat lunak IBM SPSS Statistics Version 25 dan rumus korelasi product moment pearson. Didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan diketahui tingkat Signifikansi penelitian sebesar 5 % atau 0,05. Berdasarkan standar yang telah ditentukan maka didapatkan hasil bahwa Nilai Sig. (2-tailed) < Taraf Signifikansi yaitu 0,000 < 0,05. Nilai r hitung > r tabel yaitu 0,754 > 0,279. Didapatkan nilai Pearson Correlations antara masing-masing variabel yang dihubungkan mempunyai dua tanda bintang yaitu 0,754**. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi edukatif guru dengan siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan.

Kata kunci: interaksi edukatif, minat belajar

PENDAHULUAN

Melalui penggunaan peran individu dalam proses pembelajaran, pendidikan merupakan sarana kontak manusia dan sarana aksi sosial. Guru dan siswa bekerja sama dalam proses pembelajaran. Karena kedekatannya dengan siswanya baik sebagai mata pelajaran maupun objek pembelajaran, guru memainkan peran penting dalam proses pendidikan. Guru, siswa, tujuan pembelajaran, bahan ajar, model, teknik, media, dan kondisi kelas adalah semua komponen sistematis yang diperlukan untuk memberikan pembelajaran yang membuahkan berhasil.

Dalam ajaran Islam, manusia diberikan kebebasan untuk mendapatkan hak-haknya terutama dalam dunia pendidikan. Hal ini sesuai dengan hadis yang menyatakan hukum menuntut ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Hadis tersebut berbunyi sebagai berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ¹

Keutamaan ilmu, belajar dan mengajarkan ilmu juga sangat diperhatikan dalam ajaran Islam, di antaranya yaitu dalam Q. S. Al-Mujadalah ayat 11, pada ayat tersebut Allah Swt. akan mengangkat derajat seseorang apabila seseorang itu berilmu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q. S. Al-Mujadalah ayat 11)

Pembahasan mengenai ilmu, pasti kaitannya sangat erat dengan suatu proses yang dinamakan dengan pendidikan. Lingkungan dan program pendidikan yang

terencana dengan baik dapat membantu setiap siswa mencapai potensi penuhnya dalam hal kedewasaan beragama dan spiritual, disiplin diri, kecerdasan, karakter, dan kemampuan untuk berkontribusi pada komunitas di masyarakat, bangsa, dan negara. Setidaknya dua komponen yang saling bergantung diperlukan agar pendidikan dapat berlangsung: siswa sebagai agen pembelajaran dan instruktur sebagai pendidik. Mengajar dalam lingkungan pendidikan formal adalah salah satu definisi pendidikan, tetapi pendidikan mencakup semua konteks di mana seseorang berkembang sebagai pembelajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

Tingkat kualitas pembelajaran akan lebih baik jika guru memiliki sikap yang profesional dan mempunyai kompetensi di bidangnya. Begitu pula dengan siswa. Siswa yang berkualitas pastinya memiliki minat yang besar terhadap belajar, mempunyai sikap yang positif dalam belajar, dilatarbelakangi oleh lingkungan yang mendukung, serta tersedianya fasilitas pembelajaran yang cukup baik, dari segi ketersediaan maupun pemanfaatannya (*utility*).

Pada intinya, manusia adalah makhluk sosial yang menjalani kehidupannya dalam hubungannya satu sama lain. Interaksi atau komunikasi adalah salah satu tantangan yang sering muncul dalam proses belajar dan mengajar di dalam dunia pendidikan. Khususnya antara guru dengan siswa. Ketika proses belajar mengajar menjadi kurang berjalan dengan lancar, seperti siswa takut dan sungkan untuk berpartisipasi aktif dalam belajar sehingga siswa tidak memahami materi pelajaran yang telah dijelaskan, itu merupakan dampak negatif dari guru yang tidak berkomunikasi dengan baik dan jelas kepada siswanya, yang nantinya juga akan memengaruhi pada minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

1. Interaksi Edukatif

Seseorang membutuhkan orang lain dalam hidupnya karena mereka adalah makhluk sosial. Orang-orang membentuk hubungan karena mereka menghargai satu sama lain dan tahu bahwa mereka tidak dapat melakukan tugas secara efektif sendirian. Istilah komunikasi atau hubungan akan selalu berkaitan dengan interaksi. Diketahui bahwa komunikator dan komunikan memainkan peran penting dalam proses komunikasi. Pesan merupakan media interaksi yang umum antara komunikator dan komunikan.

Sedangkan edukatif adalah segala sesuatu yang bersifat mendidik, memberikan pelajaran dan amanat. Berikut adalah beberapa ide untuk keterlibatan pendidikan dari para ahli:

- a. Segala sesuatu yang terjadi pada manusia sepanjang waktu dapat diubah menjadi "interaksi yang memiliki nilai pendidikan", atau interaksi di mana seseorang dengan sengaja mengubah perilaku dan tindakannya, seperti yang dikatakan Syaiful Bahri Djamarah. Istilah "interaksi edukatif" digunakan untuk menggambarkan interaksi dalam pendidikan.
- b. Menurut Sadirman A. M., diindikasikan bahwa jika kontak tersebut secara sengaja bertujuan untuk mengajar dan membimbing siswa menuju kedewasaan, maka dianggap sebagai interaksi edukatif.

- c. Sebuah interaksi dianggap edukatif jika sengaja bertujuan untuk mengajar atau membuat siswa menjadi dewasa, menurut Al-Ghazali, yang disebutkan oleh Harizal Anhar.
- d. Interaksi belajar, menurut Zainal Aqib dan Elham Rahmanto, merupakan proses interaksi yang mencakup beberapa komponen yang bertujuan untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan selama tahap perencanaan proses pembelajaran.

Manusia mengandalkan banyak bentuk komunikasi dalam setiap aspek keberadaannya. Faktor-faktor berikut ditetapkan untuk mengukur interaksi edukatif:

- a. Guru dan siswa memiliki hubungan yang kuat.
- b. Dalam proses pembelajaran guru mengadakan penilaian.
- c. Adanya lingkungan belajar yang menarik dan mendukung.
- d. Dalam proses pembelajaran guru memberikan hadiah atau hukuman kepada siswa.
- e. Pendidik menggunakan berbagai strategi atau metode saat mengajar.
- f. Pendidik harus bisa mengaplikasikan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa hubungan antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan Pendidikan merupakan definisi dari interaksi edukatif. Perilaku yang sejalan dengan apa yang telah mereka pelajari adalah hasil dari keterlibatan interaksi edukatif yang berfungsi sebagai penghubung antara pengetahuan dan perbuatan. Interaksi guru dengan siswa adalah faktor utama yang memengaruhi minat belajar siswa, karena dalam proses belajar guru memberikan pengetahuan dan menanamkan sikap serta keperibadian yang baik. Jadi dengan interaksi edukatif dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Interaksi edukatif harus digambarkan sebagai hubungan aktif dua arah, tiga arah atau multi arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya sehingga interaksi ini merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Ciri-ciri interaksi bersifat edukatif, sebagai berikut:

- a. Dalam interaksi edukatif harus memiliki tujuan.
- b. Memiliki strategi untuk mencapai tujuan.
- c. Pengembangan materi khusus.
- d. Ditandai oleh hal-hal yang dilakukan siswa.
- e. Guru mempunyai peran memberikan arahan.
- f. Interaksi edukatif memerlukan sikap yang disiplin.
- g. Memiliki Batasan waktu.
- h. Akhiri dengan evaluasi.

Ketika seorang guru dan siswa bekerja sama, mereka terlibat dalam proses belajar mengajar, yang penting untuk proses pembelajaran. Salah satu aspek dari pekerjaan seorang guru adalah menjadikan ruang kelas sebagai tempat yang ramah bagi siswa dan pendidik lainnya untuk belajar dan tumbuh bersama. Hal ini berkaitan dengan kompetensi sosial, yang merupakan kompetensi esensial bagi setiap pendidik: kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan

siswanya. Interaksi antara guru dengan siswa yang tercipta dalam suatu pembelajaran disebut interaksi edukatif. Ketika guru dan siswa bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang sama dan mereka terlibat interaksi di dalamnya, itu juga dinamakan interaksi edukatif.

Ada istilah interaksi edukatif bersifat statis, artinya interaksi atau komunikasi cenderung hanya mengarah kepada siswa yang lebih menonjol karena kemampuannya dianggap melebihi rata-rata dengan siswa lainnya. Diharapkan dengan adanya interaksi yang baik dan jelas yang dilakukan oleh guru dengan siswa, mampu menciptakan interaksi belajar mengajar yang bersifat dinamis, artinya ketika pembelajaran berlangsung, seharusnya seluruh siswa diajak untuk berinteraksi atau berkomunikasi sehingga tidak hanya satu atau beberapa siswa saja yang aktif, tetapi siswa-siswa yang lainnya juga ikut aktif dalam pembelajaran. Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif.

Istilah "interaksi belajar mengajar" mengacu pada tindakan di mana pendidik terlibat dengan siswanya dalam konteks pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, diyakini bahwa siswa akan dapat melaksanakan tugas belajar secara lebih mandiri dan mencapai hasil belajar yang optimal. Apabila interaksi belajar mengajar diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah lebih dari sekadar melihat satuan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa saja. Di sisi lain, ini sangat penting karena mengajarkan siswa bagaimana berperilaku dalam, perkataan, sikap, dan perbuatan mereka. Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, diharapkan mampu mengurangi dan menghilangkan sesuatu hal yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran syari'at Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.

2. Minat Belajar

Minat belajar berasal dari dua kata yaitu minat dan belajar. Berikut ini penjelasan tentang minat dan belajar dari beberapa ahli dalam pendidikan:

- a. Ahmad Tafsir, Minat adalah kunci dalam pembelajaran. Hasil pembelajaran akan sangat baik dan proses belajar mengajar akan berjalan efektif jika siswa sudah tertarik dengan kegiatan tersebut. Menjaga perhatian siswa sangat penting di kelas karena begitu banyak yang mungkin terjadi atau hilang selama pengajaran. Bila minat telah muncul maka perhatian pasti akan mengikutinya.
- b. Djaali, minat adalah keinginan untuk memahami, menimba ilmu, menghargai, atau memiliki sesuatu. Keinginan yang kuat untuk mengejar sesuatu adalah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang minat.
- c. Muhibbin Syah, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat

memengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi apabila terdapat suatu perubahan maka dapat dikatakan sebagai belajar.

- d. Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab dan Aminol Rosid Abdullah, Ketika seseorang secara aktif berusaha mengubah perilakunya menjadi individu yang lebih baik, kemudian menjadikannya sebagai pengalamannya sendiri, proses ini dikenal sebagai pembelajaran.
- e. Slameto berpendapat bahwa, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan pembahasan ini, tampaknya minat belajar paling baik dipahami sebagai kebutuhan atau keinginan yang muncul dari keterlibatan aktif siswa dan kepuasan dari pengalaman pendidikan mereka, dipupuk oleh perasaan senang di dalam kelas yang memungkinkan mereka menyelesaikan tugas atas pembelajaran mereka. Guru dapat melakukan banyak hal untuk membangkitkan semangat siswanya dalam belajar. Ini adalah beberapa di antaranya:

- a. Mendorong siswanya untuk berkreasi dengan memberi mereka kelonggaran untuk menemukan cara melakukannya sendiri.
- b. Mendorong siswanya untuk berpikir kreatif dengan memberikan mereka beberapa perspektif atau pendapat.
- c. Jelaskan semuanya dengan seksama sebelum anak mulai belajar.
- d. Memanfaatkan alat-alat bantu praktis, seperti alat-alat, untuk menambah modal pengetahuan konseptual anak.
- e. Berikan siswa kesempatan untuk membagikan apa yang telah mereka pelajari dan kesimpulan dari pemikiran mereka.

Ini berarti bahwa pendidik harus dapat menumbuhkan kecintaan atau minat belajar pada siswanya dan membantu mereka menciptakan semangat untuk belajar melalui interaksi kelas yang bermakna. Minat siswa memiliki peran penting dalam kemampuan mereka untuk belajar, terutama dalam ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang disampaikan oleh guru melalui aktivitas dan proses pembelajaran. Minat yang tumbuh dan berkembang dapat diwujudkan melalui partisipasi atau kegiatan yang dilakukan oleh siswa, dimana akan timbul dan berkembang perasaan senang, adanya ketertarikan, kecenderungan dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, agar siswa menjadi pribadi yang lebih baik, beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Apakah terdapat hubungan interaksi edukatif guru dengan siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan?”**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan interaksi edukatif guru dengan siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan statistik menggunakan perangkat lunak Statistik IBM SPSS Versi 25 digunakan untuk menangani data numerik dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun Populasi yang penelitian ini adalah Siswa di SDIT Mutiara Rahmah. Berpusat di kelas VI keseluruhannya. Ukuran sampel yang diinginkan peneliti adalah 50 individu, semuanya adalah siswa kelas enam. Pengambilan sampel jenuh, di mana seluruh populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 16 Mei 2024 (observasi), 21 Mei 2024 (wawancara), 23 Mei 2024 (pembuatan kuesioner (angket), 27 Mei 2024 (penyebaran kuesioner (angket) kepada responden), 3 Juni 2024 –15 Juli 2024 (Analisis data menggunakan SPSS). Penelitian ini dilakukan di SDIT Mutiara Rahmah merupakan Sekolah Dasar Islam Terpadu yang beralamat di Jln. Pesantren No. 90 (Jln. Siaga RT. 19), Kelurahan Damai, Kecamatan Balikpapan Kota, Kalimantan Timur. Yayasan Pendidikan Islam Mutiara Rahmah resmi dibentuk pada tanggal 12 Maret 2006. Kemudian disahkan melalui akta notaris tanggal 13 Maret 2006. “Kemudian Yayasan ini membuka Sekolah Islam Terpadu Mutiara Rahmah untuk tingkat pendidikan TK dan SD kelas 1 pada tahun pelajaran 2006-2007. Pendidikan dimulai pada Senin, 17 Juli 2006”.

Subjek penelitian adalah batasan penelitian, di mana peneliti menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian. Adapun subjek penelitiannya adalah siswa kelas VI. Sedangkan objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun objek penelitiannya adalah interaksi edukatif guru dan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Teknik Pengumpulan Data

Mengenai metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penyelidikan ini, para peneliti mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Observasi
Dalam observasi ini peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam secara langsung.
- b. Wawancara
Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Ustadzah Siti Julaika, S.Pd terkait dengan interaksi edukatif guru dengan siswa dan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan.
- c. Kuesioner (Anket)
Untuk mendapatkan informasi dari orang-orang, peneliti menggunakan metode yang disebut kuesioner, yang terdiri dari serangkaian pernyataan dan pertanyaan. Survei dikirimkan kepada peserta menggunakan Formulir Google; mereka dapat mengakses tautan dan memilih opsi yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Peneliti memanfaatkan skala Likert sebagai alat ukur. Keterlibatan siswa dengan pendidikan agama Islam dan kualitas

interaksi guru-siswa diukur dengan menggunakan metode ini. Opsi berikut tersedia dalam skala Likert: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Nilai skor pertanyaan pada kuesioner yang diberikan kepada responden ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.
Skoring Kuesioner Pertanyaan

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

Teknik Analisis Data

Tahap selanjutnya dalam penelitian kuantitatif, setelah pengumpulan data dari seluruh responden, adalah analisis data. Proses analisis data meliputi: mengklasifikasikan atau mengelompokkan data berdasarkan variabel, membuat tabulasi data menurut semua variabel responden, menampilkan data pada setiap variabel yang dianalisis, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi edukatif guru dengan siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu interaksi edukatif guru dengan siswa sebagai variabel X dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel Y.

Ada beberapa uji data yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji normalitas, uji validitas variabel x dan y, uji reabilitas variabel x dan y, dan uji korelasi. Data yang diperoleh berasal dari angket yang telah dijawab oleh siswa sebagai responden dan hasilnya diberi skor. Kemudian dijelaskan dengan rumus *korelasi product moment pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{\sum X^2 Y^2}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y
- XY : Perkalian antara X dan Y
- X : Variabel skor pertama yaitu Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa
- Y : Variabel skor kedua yaitu Minat Belajar Siswa
- Σ : Sigma

Dalam proses data, peneliti menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program IBM SPSS (*Statistical Program Society Science*) Statistics Version 25

dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Dasar keputusan dalam analisis *korelasi product moment* Pearson sebagai berikut:

- a. **Berdasarkan Uji Nilai Signifikansi Sig. (2-tailed).** Sebagai berikut:
 - a) “Jika Nilai Sig. (2-tailed) < Taraf Signifikansi maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan”.
 - b) “Jika Nilai Sig. (2-tailed) > Taraf Signifikansi maka H0 diterima dan Ha ditolak artinya tidak terdapat korelasi antarvariabel yang dihubungkan”.
- b. **Berdasarkan Uji Nilai r hitung (Pearson Correlation).** Sebagai berikut:
 - a) “Jika nilai r hitung > r tabel maka terdapat hubungan atau korelasi antar variabel”.
 - b) “Jika nilai r hitung < r tabel maka tidak terdapat hubungan atau korelasi antar variable”.
- c. **Berdasarkan Uji Tanda Bintang (*) yang diberikan SPSS.** Sebagai berikut:
 - a) “Jika terdapat tanda bintang (*) atau (**) pada nilai Pearson correlation maka antara variabel yang dianalisis terjadi korelasi”.
 - b) “Jika tidak terdapat tanda bintang (*) atau (**) pada nilai Pearson correlation maka antara variabel yang dianalisis tidak terjadi korelasi”.

Catatan: “Tanda bintang satu (*) menunjukkan korelasi pada signifikansi 1% atau 0,01. Tanda bintang dua (**) menunjukkan korelasi pada signifikansi 5% atau 0,05”. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antarvariabel dapat dilihat dari angka koefisien korelasi yang dapat disajikan dalam bentuk tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 2.
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan analisis *korelasi product moment Pearson* dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics Version 25 dengan mengklik pada menu bar *Analyze-Correlate-Brivariate* untuk mengetahui seberapa besar “**Hubungan interaksi edukatif guru dengan siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan**”. Adapun dasar keputusan dalam analisis *korelasi product moment Pearson* sebagai berikut:

- a. **Berdasarkan Uji Nilai Signifikansi Sig. (2-tailed).** Sebagai berikut:
 - 1) “Jika Nilai Sig. (2-tailed) < Taraf Signifikansi, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan”.

- 2) “Jika Nilai Sig. (2-tailed) > Taraf Signifikansi, maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya tidak terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan”.
- b. Berdasarkan Uji Nilai r hitung (Pearson Correlations).** Sebagai berikut:
- 1) “Jika nilai r hitung > r tabel maka terdapat hubungan atau korelasi antar variabel”.
 - 2) “Jika nilai r hitung < r tabel maka tidak terdapat hubungan atau korelasi antarvariabel”.
- c. Berdasarkan Uji Tanda Bintang (*) yang diberikan SPSS.** Sebagai berikut:
- 1) “Jika terdapat tanda bintang (*) atau (**) pada nilai pearson correlations maka antara variabel yang dianalisis terjadi korelasi”.
 - 2) “Jika tidak terdapat tanda bintang (*) atau (**) pada nilai Pearson correlations maka antara variabel yang dianalisis tidak terjadi korelasi”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan taraf signifikansi 5 % yakni, 0,05 dan r tabel sebesar **0,279**. Sehingga hasil analisis yang didapatkan menggunakan rumus korelasi product moment Pearson dengan program IBM SPSS Statistics Version 25 sebagai berikut:

Tabel 3.
Output I Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson

		Correlations	
		INTERAKSI EDUKATIF GURU	MINAT BELAJAR SISWA
XINTERAKSI EDUKATIF GURU	Pearson Correlation	1	.754**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
MINAT BELAJAR SISWA	Pearson Correlation	.754**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Berdasarkan Uji Nilai Signifikansi Sig. (2-tailed)

Dari tabel output diatas (**Tabel 3.**) didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan diketahui Taraf Signifikansi penelitian sebesar 5 % atau 0,05. Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan maka didapatkan hasil bahwa Nilai Sig. (2-tailed) < Taraf Signifikansi yaitu 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dari hasil tersebut H0 ditolak dan Ha diterima, berarti **“terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara variabel interaksi edukatif guru dengan siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan.**

b. Berdasarkan Uji Nilai r hitung (Pearson Correlations)

Dari tabel *output* di atas (**Tabel 3.**) didapatkan nilai r hitung sebesar 0,754 dan diketahui nilai r tabel sebesar 0,279. Rumus menghitung nilai r tabel adalah dengan melihat N pada daftar tabel distribusi nilai r tabel signifikansi 5%

dan 1%. Karena N atau jumlah sampel yang digunakan dalam analisis ini terdapat 50 siswa dengan signifikansi 5% maka ditetapkan. Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan maka didapatkan hasil bahwa nilai r hitung $>$ r tabel yaitu **0,754** $>$ **0,279** maka terdapat hubungan atau korelasi antar variabel. Dari hasil tersebut berarti **“terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara variabel interaksi edukatif guru dengan siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan”**.

c. **Berdasarkan Uji Tanda Bintang (*) yang diberikan SPSS.** Sebagai berikut:

Dari tabel output diatas (**Tabel 3.**) didapatkan nilai Pearson Correlations antara masing-masing variabel yang dihubungkan mempunyai dua tanda bintang yaitu **0,754****. Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan maka didapatkan hasil bahwa jika terdapat tanda bintang (*) atau (**) pada nilai Pearson correlations maka antara variabel yang dianalisis terjadi korelasi. Dari hasil tersebut terdapat tanda bintang (**) menunjukkan korelasi pada signifikansi 5% atau 0,05.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai “Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan”, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil dari penelitian yang dianalisis secara statistik didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan diketahui Taraf Signifikansi penelitian sebesar 5% atau 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan maka didapatkan hasil bahwa Nilai Sig. (2-tailed) $<$ Taraf Signifikansi yaitu $0,000 <$ $0,05$. Nilai r hitung $>$ r tabel yaitu $0,754 >$ $0,279$. Didapatkan nilai Pearson Correlations antara masing-masing variabel yang dihubungkan mempunyai dua tanda Bintang (**) yaitu **0,754****, menunjukkan korelasi pada signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan pedoman table interpretasi koefisien korelasi, 0,754 termasuk dalam Tingkat hubungan Kuat karena berkisar antara 0,60–0,799. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa **“Terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi edukatif guru dengan siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan”**.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhar, Harizal. (2013). Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13(1 Agustus-2013), 28-41.
<https://dx.doi.org/10.22373/jiif.v13i1.570>
- Anidi. (2017). Evaluasi Program Pembelajaran. Parama Publishing.
- Aqib, Zainal., Rahmanto, Elham. (2007). Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah. Yrama Widya.
- Arsyad, Azhar. (2017). Media Pembelajaran. Rajawali Pers.
- Djaali. (2019). Psikologi Pendidikan. Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Rineka Cipta.
- Fitriani, Lia. (2008). 70 Hadits Pilihan Untuk Anak. Wahyu Media.
- Hayati, Najmi., et al. (2015). Kemampuan Mengelola Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 2(Okttober-2015), 117-118.
<https://journal.uir.ac.id>, diakses pada tanggal 29 Mei 2024, pukul 09.30 WITA.
- M. Sardiman A. (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Rajawali Pers.
- Rosyid, Moh. Zaiful., et al. (2019). Prestasi Belajar. Literasi Nusantara.
- Slameto. (2020). Belajar & Faktor-Faktor yang Memengaruhi. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta.
- Syah. Muhibbin. (2017). Psikologi Belajar. Rajawali Pers.
- Tafsir. Ahmad. (2017). Metodologi Pengajaran Agama Islam. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- W. Ana. (2023). Pengertian Subjek Penelitian.
<https://penerbitdeepublish.com/pengertian-subjek-penelitian/>, pada tanggal 10 Juni 2024, pukul 09.00 WITA.